

Edukasi Akses Keuangan bagi UMKM Batik Sultan Kota Semarang melalui Pembiayaan Syariah

¹Wahyu Setiawan, ²Pungky Lela Saputri

^{1,2}Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
Email: ¹wahyusetiawan@unissula.ac.id, ²pungkyelasaputri@unissula.ac.id

Abstrak

Potensi UMKM bidang industri kreatif semakin meningkat seiring dengan adanya perhatian dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif. Namun, permodalan menjadi salah satu masalah yang dihadapi para pelaku UMKM. Modal memegang peranan penting bagi kegiatan operasional suatu usaha. Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu penyedia pinjaman modal, namun belum dikenal oleh pelaku UMKM. Modal dari pembiayaan lembaga keuangan syariah diharapkan memberi nilai keberkahan tersendiri bagi usaha yang sedang dijalankan. Objek program PKM ini adalah pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan Kota Semarang yang mayoritas mengalami kesulitan memperoleh akses keuangan untuk menambah modal dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak memadai dan minimnya informasi. Tim PKM memberikan edukasi dan pendampingan dalam bentuk *sharing* pelaku UMKM, pengenalan lembaga keuangan syariah, tata cara, seminar, dan evaluasi pembukuan keuangan usaha. Oleh karena itu, para pelaku UMKM tersebut memahami dan dapat melakukan cara pengajuan pembiayaan permodalan kepada lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: Pembiayaan; Lembaga Keuangan Syariah; UMKM

Abstract

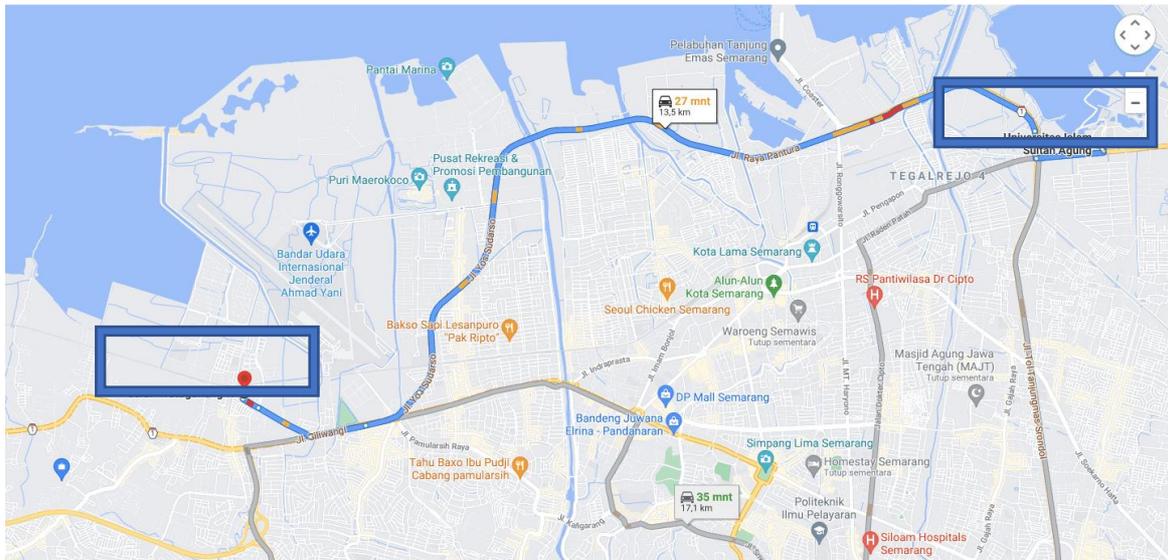
The potential of MSME's in the creative industry sector is increasing along with the attention of the Ministry of Tourism and Creative Industries. However, financial capital is one of the problems faced by MSME actors. Financial capital plays an important role for the operational activities of a business. Islamic financial institutions are one of the providers of capital loans, but they are not yet known by MSME actors. Financial capital from Islamic financial institution is expected to provide its own blessing value for the business being carried out. The object of the community service program (PKM) is MSME actors in the Batik Sultan Group of Semarang City, the majority of which have difficulty obtaining financial access to increase capital due to inadequate educational background and lack of information. The PKM team provides education and assistance in the form of sharing for MSME actors, introduction to Islamic financial institutions, procedures, seminars, and evaluation of business financial accounting. Therefore, SMSE actors understand and be able to apply financial loans from Islamic financial institution.

Keywords: Financing; Islamic Financial Institutions; MSME's

1. PENDAHULUAN

Potensi UMKM dalam bidang industri kreatif semakin meningkat seiring dengan adanya perhatian dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif. UMKM yang bergerak dalam industri kreatif ini menjadi salah satu perhatian baik bagi pemerintah, Perguruan Tinggi, maupun pegiat UMKM. Salah satu kelompok UMKM yang bergerak dalam industri kreatif, adalah industri batik. Batik telah menjadi warisan budaya yang bersifat *intangible*, sebagaimana telah ditetapkan UNESCO di Abu Dhabi pada tanggal 2 Oktober 2009 [1]. Batik diakui sebagai warisan budaya khas di Indonesia dan menjadi kebanggaan bangsa.

Salah satu kelompok UMKM yang bergerak dalam industri batik adalah Kelompok UMKM Batik Sultan. Kelompok UMKM batik sultan merupakan salah satu kelompok UMKM yang terdiri dari pelaku usaha batik yang berada di beberapa wilayah kota Semarang, yaitu di Kelurahan Krapyak Kecamatan Semarang Barat, Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajahmungkur, Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Ngaliyan, dan Kecamatan Ngaliyan. Kelompok ini telah ikut melestarikan budaya membatik sejak tahun 2015 melalui berbagai kegiatan, seperti edukasi cara membatik, pameran, dan menjual produk-produk berbahan dasar kain batik. Potensi usaha kelompok UMKM batik sultan terus mengalami perkembangan, bahkan di tengah situasi pandemi COVID-19 yang sampai saat ini menghamtani dunia usaha. Letak lokasi usaha dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Letak Lokasi Usaha

Seiring perkembangan usaha, pelaku usaha dalam kelompok mengalami permasalahan yang mengganggu pengembangan usaha. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu kurangnya modal yang dimiliki untuk proses produksi [2]. Masalah permodalan memang menjadi masalah utama yang kerap dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Faktor *input* lain seperti tenaga kerja dan keterampilan tidak akan maksimal jika tidak didukung dengan modal yang cukup. Hal tersebut dikarenakan modal menjadi faktor penentu perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya. Modal berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien jika memiliki modal yang cukup [3].

Kecukupan modal ini, tentu menjadi permasalahan tersendiri yang muncul pada kelompok UMKM Batik Sultan. Sulitnya memperoleh akses keuangan, menyebabkan UMKM tidak mampu mencukupi kebutuhan modal. Sebagian besar pelaku usaha merasakan sulitnya memenuhi persyaratan dan penyusunan proposal pengajuan pembiayaan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu latar belakang pendidikan para pelaku UMKM yang tidak memungkinkan melakukan pembukuan keuangan usaha, dan faktor eksternal yaitu minimnya informasi pembiayaan bank syariah yang mereka dapatkan.

Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha adalah melalui pembiayaan lembaga keuangan syariah. Pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dapat menjadi suatu alternatif pilihan bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan tambahan modal. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* [4]. Karakteristik lembaga keuangan syariah dapat menjadi oase bagi perkembangan perekonomian di sektor UMKM [5]. Modal yang didapat dari bisnis lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah diharapkan mampu memberikan kesejahteraan dan keseimbangan duniawi (*maslahat*) sekaligus menuju tercapainya kemenangan abadi (*falah*) [6].

Saat ini, banyak lembaga keuangan syariah yang menawarkan pembiayaan pada pelaku usaha, termasuk UMKM. Lembaga keuangan syariah memiliki alternatif pembiayaan yang lebih banyak, melalui berbagai akad pembiayaan, seperti sistem pembiayaan bagi hasil meliputi akad (1) *mudharabah* dan (2) *musyarakah*; sistem pembiayaan jual beli dan sewa meliputi akad (1) *bai'u murabahah*, (2) *bai'u salam*, (3) *bai'u istishna*, (4) *ijarah wa iqtina*; sistem pembiayaan lainnya meliputi akad (1) *hawalah* dan (2) *rahn* [7]. Namun, keberadaan lembaga keuangan syariah sampai saat ini belum begitu dikenal oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan edukasi akan adanya peran dari lembaga keuangan syariah yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan modal. Edukasi ini dapat menjadi sebuah jembatan yang menghubungkan antara kebutuhan pelaku usaha atas modal dengan kepentingan Lembaga keuangan syariah untuk menambah jumlah penyaluran pembiayaan produktif.

Untuk menunjang lancarnya akses pembiayaan, diperlukan juga upaya pendampingan terhadap pemenuhan kelayakan sebuah usaha untuk dibiayai oleh lembaga keuangan syariah. Salah satunya, adalah melalui keterampilan dalam pembukuan sederhana bagi UMKM. Keterampilan ini dapat memberikan manfaat, salah satunya untuk memenuhi persyaratan proposal pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk membantu pengembangan UMKM. Peran ini dapat dilakukan dengan cara edukasi dan pendampingan akses keuangan bagi pelaku UMKM melalui pembiayaan bank syariah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dialami pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan, pentingnya modal bagi sebuah usaha, dan pemahaman akan pembiayaan bank syariah serta pembukuan keuangan usaha secara sederhana sebagai suatu jalan menuju akses keuangan, maka Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) akan melakukan edukasi dan pendampingan pada pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok UMKM Batik Sultan. Program yang ditawarkan berupa sosialisasi pembiayaan bank syariah dan pelatihan pembukuan keuangan usaha secara sederhana berupa penyusunan laporan keuangan. Program ini ditujukan bagi pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan di Kota Semarang. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk memahami perkembangan usahanya dan dapat memenuhi persyaratan pembiayaan pada lembaga keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi pelaku pada Kelompok Batik Sultan adalah kurangnya akses keuangan untuk memperoleh modal. Peningkatan platform belanja digital selama masa pandemi berjalan searah dengan permintaan pasar. Kegiatan produksi untuk permintaan pasar dapat terpenuhi dengan adanya tambahan modal tersebut. Terdapat beberapa pilihan untuk menambah modal produksi yang dapat diakses oleh pelaku UMKM, salah satunya adalah pembiayaan mikro yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah. Diharapkan pengadaan modal produksi melalui pembiayaan mikro lembaga keuangan syariah tidak hanya menambah nilai penjualan, namun juga merupakan jalan menuju keberkahan dan kemaslahatan. Modal yang diperoleh melalui bisnis Lembaga keuangan syariah akan diridhai oleh Allah SWT, karena cara mendapatkannya sejalan dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Harta yang diperoleh akan bernilai manfaat dan berkah sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. An-Nisaa':161 agar manusia tidak memakan harta secara batil. Islam tidak membatasi mencari harta dengan cara apapun, selama tidak melanggar prinsip-prinsip yang telah ditentukan syara' [8].

Pembiayaan Lembaga keuangan syariah dibentuk sebagai penyalur dana untuk pengembangan sektor riil bagi kemajuan usaha mandiri masyarakat Indonesia [9]. Meski pelaku UMKM adalah sasaran produk tersebut, namun dibutuhkan berbagai upaya untuk berhasil memperoleh pengadaan modal produksi dari pembiayaan mikro bank syariah. Oleh karena itu, pelaku UMKM akan diberi edukasi dan pendampingan untuk mengembangkan kinerja keuangan perusahaan. Program ini merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM dalam membantu pengadaan modal bagi pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan. Tim PKM membagi program ini ke dalam beberapa langkah pemberian edukasi dan pendampingan yang dapat diikuti oleh pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini memberi edukasi dan pendampingan bagi pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan. Program PKM akan dilaksanakan melalui beberapa proses tahapan. Diawali dengan *sharing session* pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan bersama Tim PKM, diharapkan mereka sadar akan pentingnya mengembangkan kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk pembukuan keuangan usaha.

Dilanjutkan proses pengenalan bank syariah, karena banyak dari pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan belum memahami produk, akad, hingga filosofi pemilihan bank syariah itu sendiri bagi akses keuangan usahanya. Selanjutnya, Tim PKM mempresentasikan tata cara pembukuan sembari pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan menangkap gambaran terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam tahap ini. Selanjutnya Tim PKM siap memberikan pelatihan dan para pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan siap memaparkan hasil pembukuan keuangan usaha dan pemenuhan syarat pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah yang sudah diberikan pada materi sebelumnya. Tim PKM akan melibatkan praktisi pembiayaan Lembaga keuangan syariah untuk memberikan pendampingan bagi pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan. Upaya ini diharapkan mampu mendorong perkembangan usaha, dan pemenuhan persyaratan dalam pembiayaan pada Lembaga keuangan syariah. Metode pelaksanaan dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Metode dan Pelaksanaan

| No | Tujuan/Sasaran | Metode Pelaksanaan | Bentuk Program |
|----|--|--------------------|---|
| 1 | Pelaku UMKM sadar akan pentingnya mengembangkan kinerja keuangan perusahaan (pembukuan keuangan) | Seminar | Seminar |
| 2 | Pelaku UMKM mengenal lembaga keuangan syariah dalam pengadaan modal usaha | Sosialisasi | Pengenalan lembaga keuangan syariah |
| 3 | Pelaku UMKM menangkap gambaran pembukuan keuangan usaha | Presentasi | Tata cara pembukuan keuangan usaha |
| 4 | Pelaku UMKM membukukan keuangan usaha | Pelatihan | Seminar pembukuan keuangan usaha |
| 5 | Pelaku UMKM menerapkan kemampuan pembukuan keuangan usaha | Pendampingan | Evaluasi pembukuan keuangan usaha |
| 6 | Pembukuan akses keuangan | Seminar | Seminar temu UMKM dengan lembaga keuangan syariah |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi UMKM dalam bidang industri kreatif semakin meningkat seiring dengan adanya perhatian dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif. UMKM yang bergerak dalam industri kreatif ini menjadi salah satu perhatian baik bagi pemerintah, Perguruan Tinggi, maupun pegiat UMKM. Salah satu kelompok UMKM yang bergerak dalam industri kreatif, adalah industri batik. Batik telah menjadi warisan budaya yang bersifat *intangible*, sebagaimana telah ditetapkan UNESCO di Abu Dhabi pada tanggal 2 Oktober 2009 [1]. Batik diakui sebagai warisan budaya khas di Indonesia dan menjadi kebanggaan bangsa. Maka tidak salah memang jika batik mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak agar terus lestari.

Salah satu kelompok UMKM yang bergerak dalam industri batik adalah Kelompok UMKM Batik Sultan. Kelompok UMKM batik sultan merupakan salah satu kelompok UMKM yang terdiri dari pelaku usaha batik yang berada di beberapa kelurahan dalam wilayah kota Semarang. Kelurahan asal pelaku usaha batik tersebut yaitu di Kelurahan Krapyak Kecamatan Semarang Barat, Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajahmungkur, Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Ngaliyan, dan Kecamatan Ngaliyan.

Seiring perkembangan usaha, pelaku usaha dalam kelompok UMKM Batik Sultan mengalami permasalahan yang mengganggu pengembangan usaha. Salah satu permasalahan penting yang dihadapi yaitu kurangnya modal yang dimiliki untuk proses produksi [2]. Modal tersebut berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi. Perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien jika perusahaan memiliki modal yang cukup [3].

Kecukupan modal ini, tentu menjadi permasalahan tersendiri yang muncul pada kelompok UMKM Batik Sultan. Sulitnya memperoleh akses keuangan, menyebabkan UMKM tidak mampu mencukupi kebutuhan modal. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha adalah melalui pembiayaan lembaga keuangan syariah. Pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dapat menjadi suatu alternatif pilihan bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan tambahan modal. Untuk menunjang lancarnya akses pembiayaan, diperlukan juga upaya pendampingan terhadap pemenuhan kelayakan sebuah usaha untuk dibiayai oleh lembaga keuangan syariah. Salah satunya, adalah melalui

keterampilan dalam pembukuan sederhana bagi UMKM. Keterampilan ini dapat memberikan manfaat, salah satunya untuk memenuhi persyaratan proposal pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk membantu pengembangan UMKM. Peran ini dapat dilakukan dengan cara edukasi dan pendampingan akses keuangan bagi pelaku UMKM melalui pembiayaan bank syariah.

Program PKM dilaksanakan dalam beberapa proses tahapan. Diawali dengan *sharing session* pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan bersama Tim PKM, mereka harus sadar terlebih dahulu akan pentingnya mengembangkan kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk pembukuan keuangan usaha. Kelemahan pembukuan usaha ini telah disadari oleh banyak anggota dari Kelompok Batik Sultan yang sebelumnya telah dilakukan wawancara untuk ketepatan program-program yang diberikan. Maka dari itu, permintaan dari para pedagang yang terkumpul dalam Kelompok Batik Sultan untuk memperdalam pengetahuan mereka terkait pembukuan sederhana kami coba wujudkan sebagai awalan terlaksananya program ini. Setelah dipraktikkan terkait pembukuan keuangan usaha, lalu diadakan sesi diskusi. Banyak pedagang dari Kelompok Batik Sultan antusias bertanya beberapa hal yang belum mereka pahami. Beberapa diskusi tersebut diantaranya, mencatat transaksi yang termasuk dalam pos pendapatan dan pengeluaran secara sederhana, menggunakan aplikasi penghitung untuk pembukuan sederhana seperti Microsoft Excel, dan juga muncul pertanyaan platform maksimal yang diberikan bank syariah sesuai pendapatan usaha.

Program ini kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembukuan keuangan usaha yang dapat dijadikan sebagai salah satu langkah para pedagang untuk mendapatkan kemampuan pembukuan keuangan usaha. Tujuan secara konkret yaitu para pedagang yang tergabung dalam Kelompok Batik Sultan dapat mempraktikkan hasil program ini untuk kemudian digunakan dalam pengajuan pembiayaan ke bank syariah untuk meningkatkan permodalan usahanya.

Dilanjutkan proses pengenalan lembaga keuangan syariah, karena banyak dari pelaku UMKM pada Kelompok Batik Sultan belum memahami produk, akad, hingga filosofi pemilihan lembaga keuangan syariah itu sendiri bagi akses keuangan usahanya. Pada saat sesi pengenalan lembaga keuangan syariah ini turut dihadirkan praktisi BPRS (BPRS Bina Finansia) sebagai pembicara. Praktisi dari BPRS Bina Finansia mempresentasikan produk pembiayaan dari BPRS dan menjelaskan persyaratan serta langkah-langkah untuk bisa mengajukan pembiayaan sebagai tambahan modal bagi pelaku UMKM. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (nasabah pendanaan) kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (nasabah pembiayaan). Sebagaimana paparan yang dilakukan, bahwa pembiayaan bank syariah memiliki prinsip bagi hasil yang lebih memprioritaskan hubungan kemitraan antara bank syariah dan nasabah. Umumnya pembiayaan yang ditawarkan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

Kehadiran bank syariah dinilai sangat penting, berdasarkan peningkatan animo masyarakat terutama UMKM dalam penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Pedagang yang pada awalnya masih kekurangan modal hingga berhasil mengajukan pembiayaan untuk mempertahankan usahanya. Selain itu, terdapat usaha nasabah yang awalnya terkendala modal tidak mampu memenuhi pesanan konsumennya. Melihat urgensi edukasi akses keuangan bagi UMKM Kelompok Batik Sultan melalui pembiayaan bank syariah, program ini dilanjutkan dengan pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan dan konsultasi di luar program kepada pedagang yang membutuhkan pembiayaan bank syariah untuk mendapatkan modal dalam rangka mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaku UMKM seringkali mengalami permasalahan permodalan dalam operasional maupun pengembangan usaha. Pembiayaan dari lembaga keuangan syariah seperti BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM. Namun para pelaku UMKM banyak yang belum mengetahui informasi akses pembiayaan permodalan dari lembaga keuangan syariah. Kendala lain yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah persyaratan kelayakan suatu usaha agar bisa mendapatkan akses pembiayaan yang belum banyak diketahui dan dipenuhi seperti adanya laporan keuangan UMKM.

Program PKM ini menjembatani akses informasi pembiayaan permodalan dari lembaga keuangan syariah khususnya BPRS kepada pelaku UMKM khususnya kelompok Batik Sultan yang ada di kota Semarang. Dengan adanya program PKM ini maka para pelaku UMKM tersebut akan memahami bagaimana cara untuk mengakses permodalan dari BPRS dan diharapkan akan dapat memenuhi kelayakan jika mengajukan pembiayaan bagi permodalan usaha sehingga diharapkan akan dapat mengembangkan usaha yang dijalankan. Keterbatasan para pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat kelayakan akses pembiayaan diharapkan akan menjadi perhatian pada program PKM selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Widadi, "Pemaknaan Batik Sebagai Warisan Budaya Tak Benda," *Jurnal PENA*, vol. 33, no. 2, pp. 17-27, 2019.
- [2] F. Anggraeni, I. Hardjanto and A. Hayat, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1, no. 6, pp. 1286-1295, 2013.
- [3] C. A. Manumpil, T. Tmbel and J. Mangindaan, "Pentingnya Modal Kerja Dalam Meningkatkan Usaha Nelayan di Kampung Ngalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 9, no. 3, pp. 112-121, 2019.
- [4] M. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani Press, 2001.
- [5] M. Musfiroh, L. Sabrina and S. Wuragil, "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara," *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, vol. 17, no. 1, pp. 136-158, 2017.
- [6] A. Hamid and Aris, "Peran bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan," *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum*, vol. 15, no. 1, pp. 67-82, 2017.
- [7] V. Rifai and A. Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- [8] Taufiq, "Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34)," *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, vol. 12, no. 2, pp. 245-258, 2018.
- [9] T. Risal, "Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Riil Dalam Pembangunan," *Accumulated Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 36-47, 2019.